



ke selatan sepanjang 35 km yaitu dari Kecamatan Cilacap Selatan ke Kecamatan Sampang. Kabupaten Cilacap memiliki batas – batas administrasi sebagai berikut :

- Utara : Kab. Brebes & Kab. Banyumas
- Timur : Kab. Banyumas & Kab. Kebumen
- Selatan : Samudra Hindia
- Barat : Kab. Ciamis, Kota Banjar dan Kab. Pangandaran

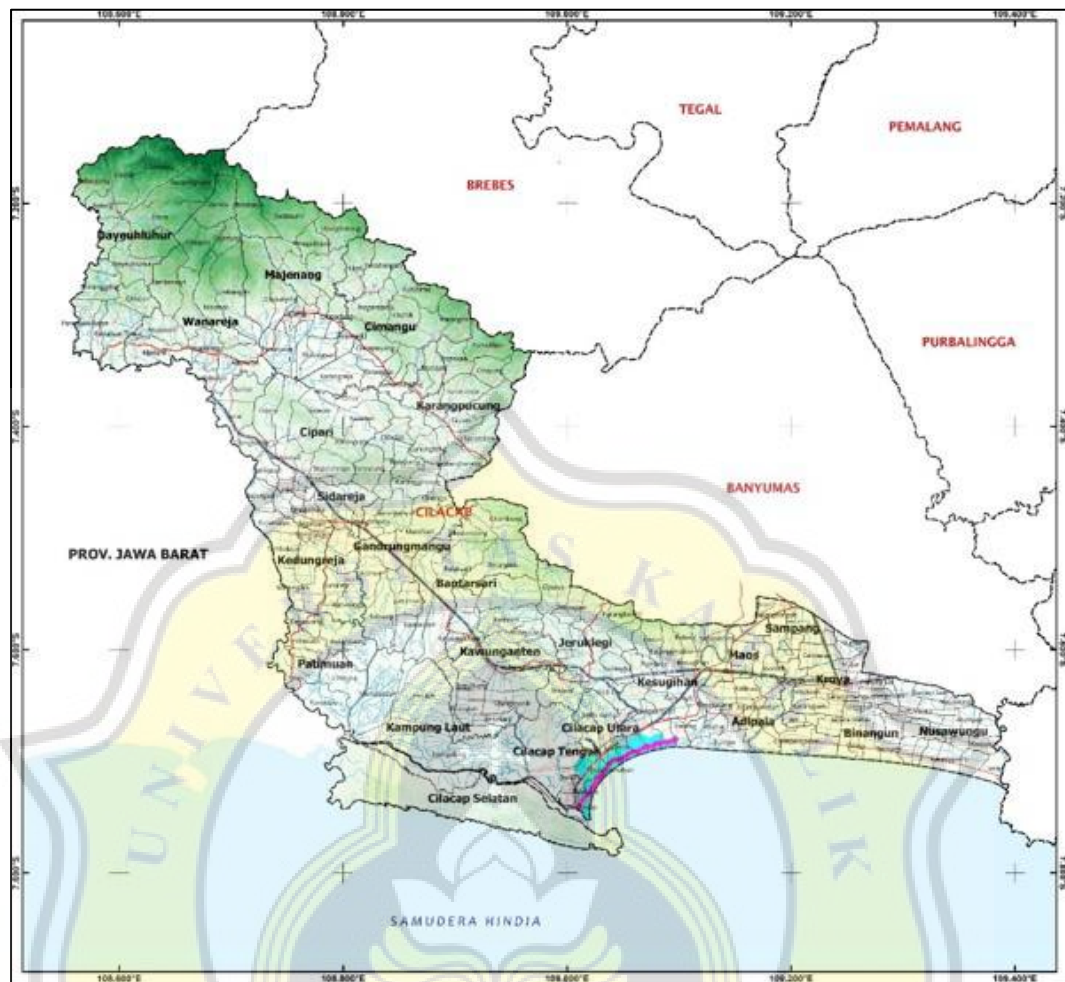
Sungai Kaliyasa membentang sepanjang kurang lebih 14 Km mulai dari Sungai Sabuk/muara Sungai Serayu sampai ke muara Sungai Donan. Sungai Kaliyasa terletak memanjang di sebelah selatan jalan raya Purwokerto-Gumilir. Secara geografis Sungai Kaliyasa membentang dengan koordinat (109°00'36,42" BT, 7°44'32,19"LS) s/d (109°06'33,15" BT, 7°40'53,70"LS). Sungai Kaliyasa melintasi beberapa desa dan bermuara di Sungai Donan di Sentolo Kawat.

**Tabel 4- 1. Desa dan Kecamatan yang dilalui Sungai Kaliyasa**

No	Kecamatan	Desa
1	2	3
1	Kesugihan	Slarang
2		Karangkadri
3		Menganti
4	Cilacap Utara	Mertasinga
5		Gumilir
6		Kebon Manis
7	Cilacap Selatan	Tegal Kamulyan
8		Sidakaya
9		Cilacap
10	Cilacap Tengah	Gunung Simpang

Sumber : BPS, 2022

## 4.1.2 Aspek Topografi



**Gambar 4- 2. Peta Topografi Kabupaten Cilacap**

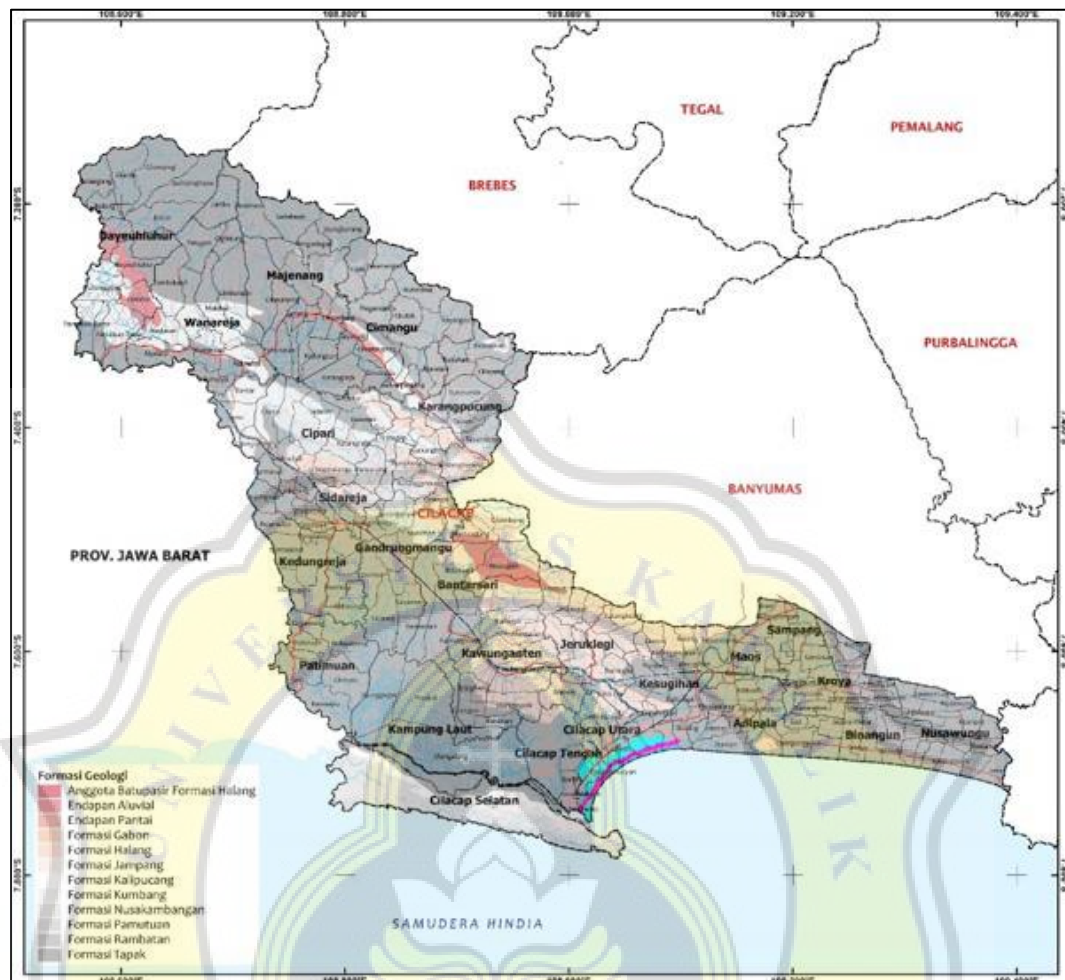
*Sumber: Bappeda Kab. Cilacap, 2022*

Kondisi topografi Kab. Cilacap dari arah barat laut merupakan kawasan pegunungan dengan ketinggian rata-rata lebih dari 400 meter di atas permukaan laut (dpl) dengan puncak tertinggi berada di G. Subang (1.210 meter dpl) yang berada di Kec. Dayeuhluhur. Ke arah tenggara terbagi menjadi dua kawasan bentang alam, di bagian utara berupa pegunungan dan bagian selatan berupa dataran miring landai ke arah barat daya-selatan.

Kelerengan lahan sebagian besar adalah lahan dataran dengan kelerengan 0-15%, sebagian lainnya adalah antara 16-40% yang tersebar pada daerah perbukita. Sebagian kecil diantaranya berada pada lereng curam (>40%).

Sedangkan area/kawasan Sungai Kaliyasa dan sekitarnya memiliki topografi yang relatif datar dan termasuk pada dataran rendah yang terpengaruh oleh pasang surut muka air laut.

### 4.1.3 Aspek Geologi



**Gambar 4- 3. Peta Geologi Kabupaten Cilacap**

*Sumber: Bappeda Kab. Cilacap, 2022*

Ditinjau dari jenis tanahnya, Sungai Kaliyasa terdiri dari :

1. Qa (aluvium) di wilayah Kecamatan Cilacap Tengah, Cilacap Utara dan Cilacap Selatan.
2. Tpk (formasi tapak) di wilayah lereng gunung Kecamatan Jeruklegi.
3. Qac (endapan pantai), di wilayah Kecamatan Cilacap Selatan

Satuan bentuk lahan di kawasan Sungai Kaliyasa merupakan asal proses laut (marine) yang terdapat di sekitar garis pantai. Bentuk lahan ini dibentuk oleh aktivitas gelombang yang mengendapkan kembali material yang dibawa oleh aliran air sungai ke laut. Bentuk lahan asal proses laut terdapat memanjang sejajar garis pantai. Material penyusun bentuk lahan yang berasal dari proses laut tersebut berupa pasir lepas yang sangat porus sehingga nampak sebagai padang gersang ketika musim kemarau.



#### 4.1.4 Aspek Kependudukan

Berdasarkan data Kabupaten Cilacap dalam Angka Tahun 2022, tercatat jumlah penduduk di Kabupaten Cilacap tercatat sebesar 1.963.824 dengan laju pertumbuhan penduduk per tahun dari 2020 hingga 2021, sebesar 0,01 %. Untuk jumlah penduduk pada wilayah studi, yaitu Kecamatan Cilacap Selatan sebesar 83.825 dengan laju pertumbuhan penduduk sebesar 0,01 %. Dan berikut merupakan tabel dari penjabaran jumlah penduduk tiap Kecamatan – Kecamatan.

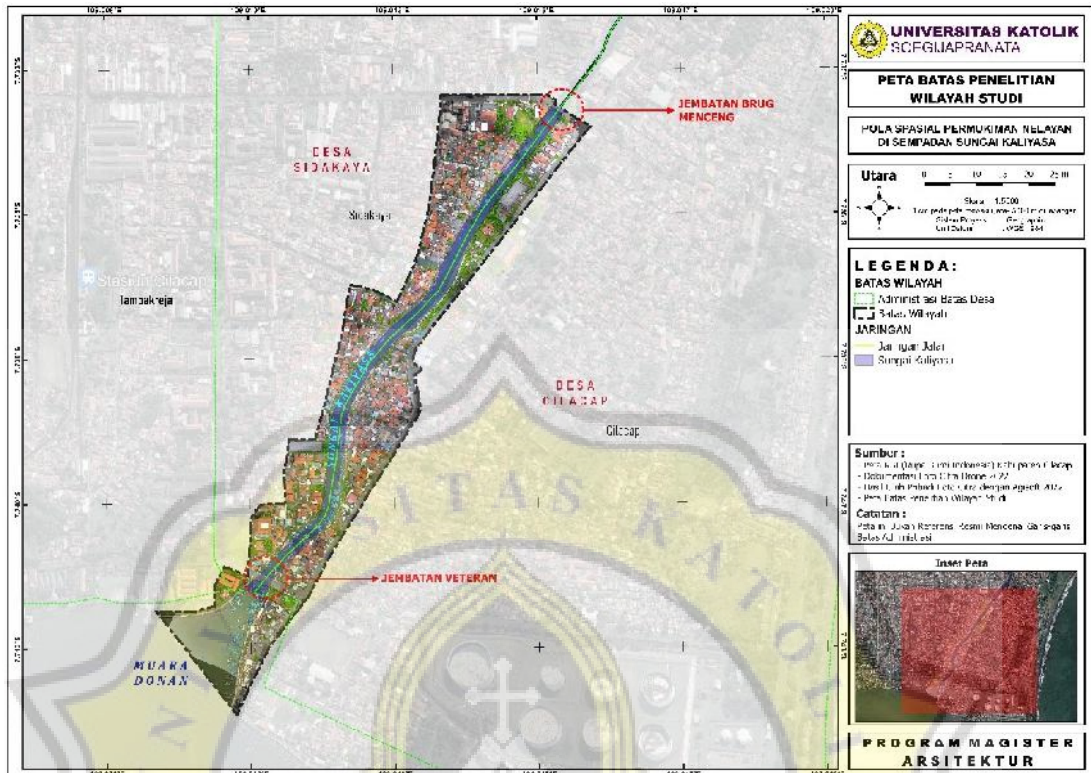
**Tabel 4- 2. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun, 2020 – 2021 ( % )
1	2	3	4
1	Dayeluhur	49.021	-0,00
2	Wanareja	106.166	0,01
3	Majenang	141.190	0,01
4	Cimanggu	103.282	0,01
5	Karangpucung	79.669	0,01
6	Cipari	66.964	0,01
7	Sidereja	62.538	0,01
8	Kedungreja	89.068	0,01
9	Patimuan	49.852	0,01
10	Gandrungmangu	110.291	0,01
11	Bantarsari	75.525	0,01
12	Kawunganten	85.330	0,01
13	Kampung Laut	15.724	0,02
14	Jeruklegi	78.071	0,01
15	Kesugihan	135.150	0,01
16	Adipala	95.382	0,01
17	Maos	46.471	0,01
18	Sampang	43.846	0,01
19	Kroya	115.862	0,02
20	Binangun	69.752	0,02
21	Nusawangu	87.130	-0,00
<b>22</b>	<b>Cilacap Selatan</b>	<b>83.825</b>	<b>-0,00</b>
23	Cilacap Tengah	90.413	-0,00
24	Cilacap Utara	83.482	0,01
<b>Kabupaten Cilacap</b>		<b>1.963.824</b>	<b>0.01</b>

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2022

## 4.2 Gambaran Umum Wilayah Studi

### 4.2.1 Wilayah Administrasi



**Gambar 4- 4. Wilayah Administrasi Penelitian**

*Sumber: Hasil Analisis Pribadi, 2022*

Sungai Kaliyasa membentang dari Sungai Sabuk atau muara Sungai Serayu sampai ke muara Sungai Donan ( Hilir Sungai Kaliyasa ) yang memiliki panjang kurang lebih 14 Km. Batasan wilayah studi ditentukan berdasarkan kondisi permukiman nelayan dan aktivitas nelayan terpadat disepanjang Sungai Kaliyasa, sehingga yang menjadi batasan wilayah pada studi penelitian ini dari Jembatan Brug Menceng ( Jl. Brug Menceng ) sampai dengan muara Sungai Donan yang memiliki Panjang kurang lebih 1.2 kilometer. Secara administrasi, batasan wilayah studi ini mencakup, Kecamatan Cilacap Selatan yang terdiri dari 2 Desa, yaitu :

- Sisi Kanan Sungai Kaliyasa : Desa Sidakaya
- Sisi Kiri Sungai Kaliyasa : Desa Cilacap

Penentuan batasan wilayah studi ini berdasarkan intensitas kepadatan penduduk tinggi yang mana juga tercantum didalam peta RDTR Kabupaten Cilacap. Isu permasalahan kepadatan penduduk yang tinggi ini berpengaruh terhadap ekosistem sungai Kaliyasa, karena hal tersebut menimbulkan bertumbuhnya kawasan

permukiman, pada tepi sungai Kaliyasa yang tidak terkendali. Mayoritas permukiman padat penduduk dihuni oleh nelayan. Sehingga fokus penelitian ini meliputi tepi sungai yang menjadi objek penelitian dengan radius pengamatan kurang lebih 6 meter dari tepi tanggul luar.

#### 4.2.2 Aspek Penggunaan Lahan



**Gambar 4- 5. Peta RDTR Wilayah Penelitian**

*Sumber: Bappeda Kab. Cilacap, 2022*

Berdasarkan data Peta Rencana Detail Tata Ruang (RDTR), jenis penggunaan lahan pada Kecamatan Cilacap Selatan, Desa Sidakaya dan Cilacap terdiri dari penggunaan Kawasan Industri, Kawasan Perdagangan dan jasa, Kawasan Permukiman Kepadatan Tinggi, dan Kawasan Ruang Terbuka Hijau. Dari peta di atas, dapat disimpulkan besar presentase penggunaan lahan pada Kecamatan Cilacap Selatan, didominasi oleh Kawasan permukiman kepadatan tinggi.

#### 4.2.3 Aspek Kependudukan

Kecamatan Cilacap Selatan merupakan kawasan yang memiliki kepadatan paling tinggi di Kabupaten Cilacap. Pernyataan tersebut tercantum di data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Cilacap dari hasil data statistic tahun 2021. Berikut

merupakan penjabaran dari besar presentase kepadatan penduduk per 1 km<sup>2</sup>, yang dapat dilihat pada table berikut.

**Tabel 4- 3. Kepadatan Penduduk per Km<sup>2</sup> Kecamatan Cilacap Selatan**

No	Kecamatan	Presentase Penduduk	Kepadatan Penduduk per km <sup>2</sup>
1	2	3	4
1	Dayeluhur	2,50	256
2	Wanareja	5,41	542
3	Majenang	7,19	842
4	Cimanggu	5,26	632
5	Karangpucung	4,06	639
6	Cipari	3,41	623
7	Sidereja	3,18	1.268
8	Kedungreja	4,54	1.086
9	Patimuan	2,54	634
10	Gandrungmangu	5,62	925
11	Bantarsari	3,85	759
12	Kawunganten	4,35	618
13	Kampung Laut	0,80	117
14	Jeruklegi	3,98	785
15	Kesugihan	6,88	1.517
16	Adipala	4,86	1.278
17	Maos	2,37	1.355
18	Sampang	2,23	1.518
19	Kroya	5,89	1.875
20	Binangun	3,55	1.298
21	Nusawangu	4,44	1.301
22	<b>Cilacap Selatan</b>	<b>4,27</b>	<b>10.421</b>
23	Cilacap Tengah	4,60	1.773
24	Cilacap Utara	4,25	2.809

Sumber: BPS Kabupaten Cilacap, 2022

Berdasarkan penjabaran angka kepadatan penduduk di Kabupaten Cilacap yang ditercantum pada table diatas, dapat disimpulkan Kecamatan Cilacap Selatan merupakan wilayah dengan presentase kepadatan penduduk yang dikonversikan per km<sup>2</sup> yang paling tinggi dengan besar jumlah 10.420 per km<sup>2</sup>. Adapun data dari Kecamatan Cilacap Selatan Dalam Angka tahun 2022 yang mendetailkan jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di lokasi penelitian di Desa , sebagai berikut :

**Tabel 2- 7. Jumlah Penduduk Desa Berdasarkan Jenis Kelamin**

No	Desa	Laki – Laki	Perempuan	Jumlah
1	2	3	4	5
1.	Sidakaya	5.643	5.524	11.167
2.	Cilacap	9.783	9.516	19.299

Sumber: BPS Kecamatan Cilacap Selatan, 2022



#### 4.2.4 Aspek Mata Pencaharian

Berdasarkan data kependudukan dari Dinas Penduduk Catatan Sipil (DISDUK CAPIL) Kabupaten Cilacap, pada Kecamatan Cilacap Selatan masih banyak ditemukan masyarakat dengan bermata pencaharian sebagai nelayan. Jumlah mata pencaharian nelayan pada Kecamatan Cilacap Selatan sebesar 4.123 orang yang terdiri dari 4.116 pekerja pria dan 7 pekerja Wanita. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan hasil data statistic yang terhitung pada tahun 2021 yang dilakukan oleh tim dari DISDUK CAPIL Kabupaten Cilacap. Data statistic tersebut dijabarkan pada table berikut :

**Tabel 2- 8. Jumlah Penduduk berdasarkan Mata Pencaharian per Kecamatan**

Kabupaten/Kota : 33.01 CILACAP														
No	Kabupaten/Kota		Peternak				Nelayan/Perikanan				Industri			
	Kode	Nama	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%	Pria	Wanita	Jumlah	%
1	33.01.01	KEDUNGREJA	0	1	1	0%	10	3	13	0,02%	9	5	14	0,02%
2	33.01.02	KESUGIHAN	15	9	24	0,02%	496	1	497	0%	2	2	4	0%
3	33.01.03	ADIPALA	46	47	93	0,1%	195	0	195	0,01%	5	0	5	0,01%
4	33.01.04	BINANGUN	11	2	13	0,02%	9	0	9	0%	0	0	0	0%
5	33.01.05	NUSAWUNGU	9	3	12	0,01%	243	2	245	0%	0	1	1	0%
6	33.01.06	KROYA	6	3	9	0,01%	33	0	33	0%	2	0	2	0%
7	33.01.07	MAOS	5	2	7	0,01%	104	0	104	0%	1	1	2	0%
8	33.01.08	JERUKLEGI	6	1	7	0,01%	77	0	77	0,01%	6	0	6	0,01%
9	33.01.09	KAWUNGANTEN	8	1	9	0,01%	37	0	37	0%	1	2	3	0%
10	33.01.10	GANDRUNGMANGU	25	14	39	0,03%	17	1	18	0%	3	0	3	0%
11	33.01.11	SIDAREJA	6	4	10	0,02%	20	0	20	0%	0	1	1	0%
12	33.01.12	KARANGPUCUNG	11	3	14	0,02%	5	0	5	0%	3	1	4	0%
13	33.01.13	CIMANGGU	4	3	7	0,01%	3	0	3	0%	3	0	3	0%
14	33.01.14	MAJENANG	7	3	10	0,01%	8	1	9	0%	4	1	5	0%
15	33.01.15	WANAREJA	52	25	77	0,07%	3	1	4	0,01%	3	3	6	0,01%
16	33.01.16	DAYEULUHUR	5	3	8	0,02%	0	1	1	0%	0	0	0	0%
17	33.01.17	SAMPANG	6	6	12	0,03%	20	0	20	0%	0	0	0	0%
18	33.01.18	CIPARI	2	0	2	0%	4	0	4	0%	1	0	1	0%
19	33.01.19	PATIMUAN	10	5	15	0,03%	23	1	24	0%	1	1	2	0%
20	33.01.20	BANTARSARI	5	5	10	0,01%	18	0	18	0%	1	2	3	0%
21	33.01.21	CILACAP SELATAN	1	3	4	0%	4.116	7	4.123	0%	3	1	4	0%
22	33.01.22	CILACAP TENGAH	1	0	1	0%	1.038	1	1.039	0%	1	0	1	0%
23	33.01.23	CILACAP UTARA	2	0	2	0%	799	8	807	0,01%	11	0	11	0,01%
24	33.01.24	KAMPUNG LAUT	1	0	1	0,01%	1.500	7	1.507	0%	0	0	0	0%
Jumlah Total			244	143	387	0,02%	8.778	34	8.812	0,45%	60	21	81	0,00%
Jumlah Total			244	143	387	0,02%	8.778	34	8.812	0,45%	60	21	81	0,00%

Sumber: DISDUK CAPIL Kabupaten Cilacap, 2022

### 4.3 Citra Wilayah Studi



**Gambar 4- 6. Foto Citra Wilayah Studi**  
*Sumber: Dokumen Pribadi, 2022*

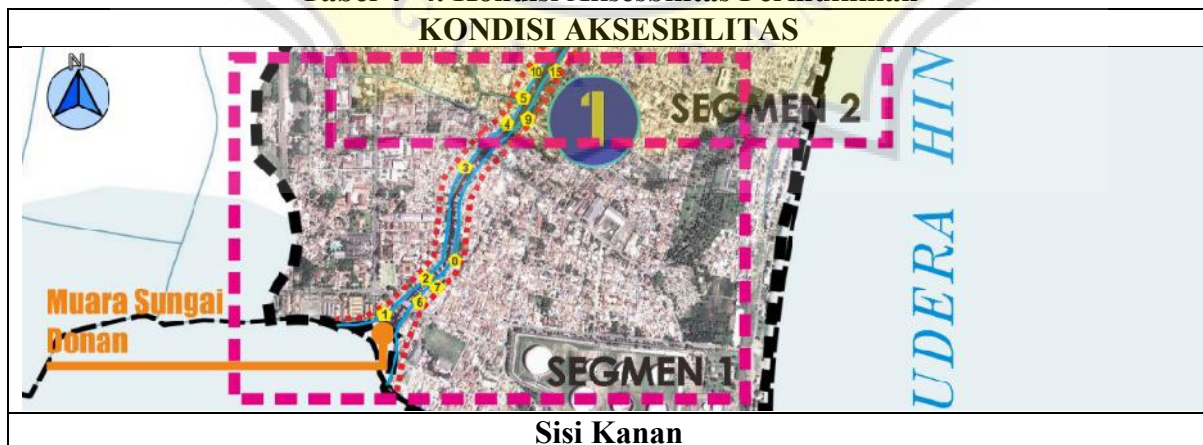
#### 4.4 Kondisi Permukiman Nelayan Kumuh di Tepi Sungai Kaliyasa

Kegiatan observasi pada penelitian ini menggunakan teknik *walkthrough* yang dimana teknik tersebut dengan cara langsung terjun ke lapangan untuk mendeskripsikan kondisi eksisting dengan dilengkapi dokumentasi untuk menggambarkan secara spesifik dan sistematis suasana di wilayah penelitian. Metode yang digunakan didalam mendokumentasi adalah dengan metode *Single Directional View* dan *Linier Side View* Berdasarkan Permen No.14 Tahun 2018 yang berkaitan dengan parameter – parameter teknis permukiman kumuh yang menjadi fokus pada kegiatan observasi ini yang akan dijelaskan, sebagai berikut .

##### 4.4.1 Kondisi Aksesibilitas

Kondisi aksesibilitas pada permukiman nelayan di tepi sungai, tidak sepenuhnya dapat diakses dengan kendaraan roda dua maupun roda 4. Hal itu dikarenakan lebar akses jalan yang terbilang relatif sempit, dan jalan tidak saling berkesinambungan atau menerus di sepanjang tepi sungai. Pada titik-titik tertentu di tepi sungai masih didapati bangunan liar , rumah yang berhimpitan langsung dengan tebing sungai, lahan kosong yang dipenuhi semak belukar, serta banyak ditemukan aktifitas warga seperti menjemur ikan, pakaian, dan kandang ayam. Hal tersebut menyebabkan akses jalan tidak sepenuhnya dapat diakses. Material pelingkup jalan yang ditemukan pada wilayah penelitian seperti, paving block, aspal, dan tanah, sehingga menyebabkan tidak nyaman ketika berkendara melewati jalan tersebut. Berikut merupakan gambaran dari deskripsi kondisi aksesibilitas pada wilayah studi.

**Tabel 4- 4. Kondisi Aksesibilitas Permukiman  
KONDISI AKSESIBILITAS**







Sisi Kiri







*Sumber: Hasil Survei, 2022*

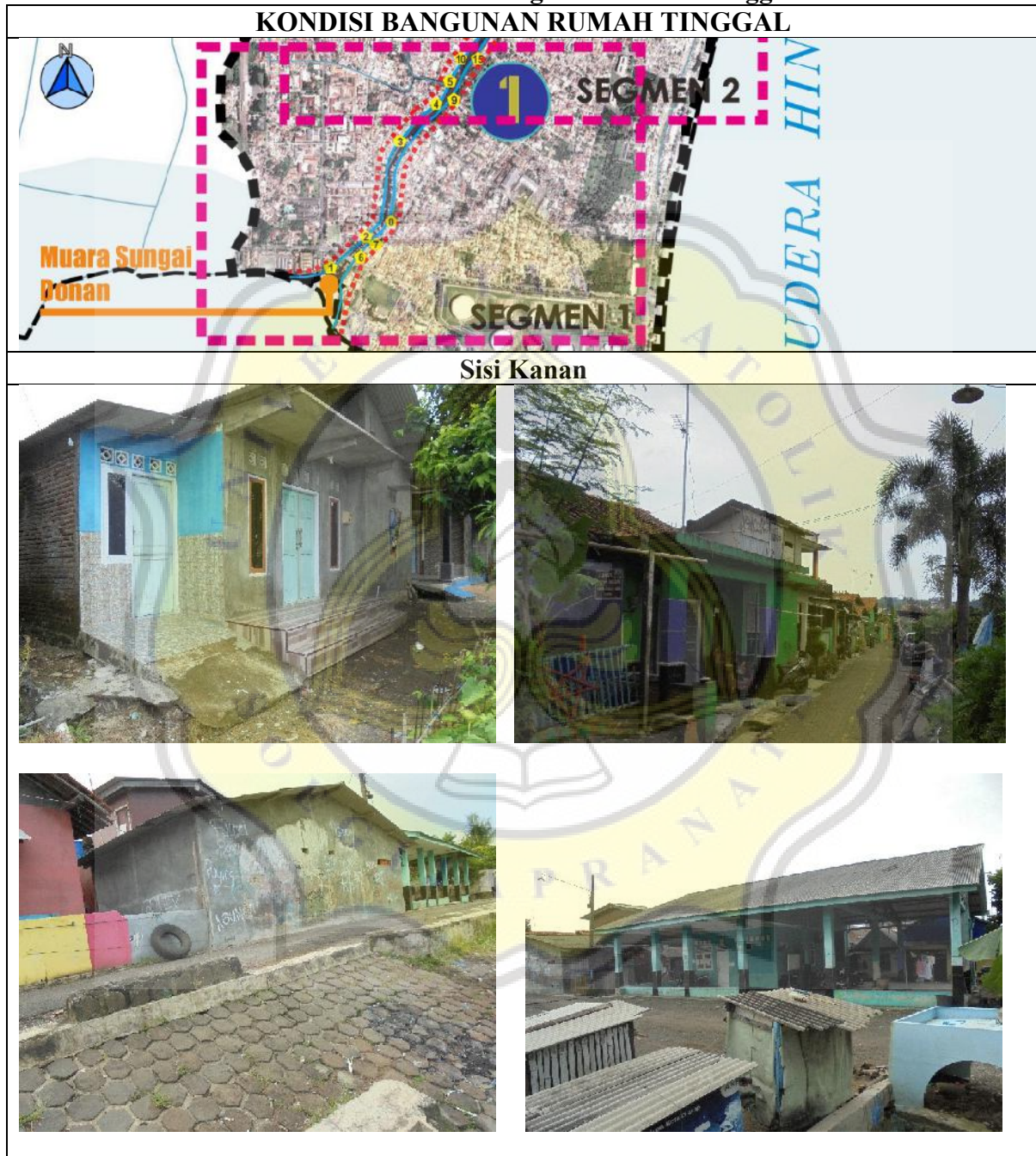
#### **4.4.2 Kondisi Bangunan Rumah Tinggal**

Kondisi bangunan rumah tinggal yang ditemukan di tepi sungai jika dilihat dari wujud fisik tergolong cukup layak. Melihat dari konstruksi dinding dari bata dan bata ringan, penutup lantai menggunakan keramik, bukaan jendela yang cukup, material penutup atap dari genteng. Namun kondisi lain terlihat ketidakteraturan antar bangunan hunian yang mana hal tersebut masuk kedalam subkriteria permukiman kumuh, beberapa hunian yang berdiri tepat di tepi sungai dan arah hadap bangunan yang tidak



beraturan. Kriteria permukiman kumuh lainnya adalah kepadatan penduduk yang tinggal pada wilayah studi, bahkan beberapa rumah dihuni lebih dari 1 KK didalam satu hunian. Gambaran deskripsi kondisi bangunan tersebut didokumentasikan pada table berikut.

**Tabel 4- 5. Kondisi Bangunan Rumah Tinggal**  
**KONDISI BANGUNAN RUMAH TINGGAL**







Sisi Kiri





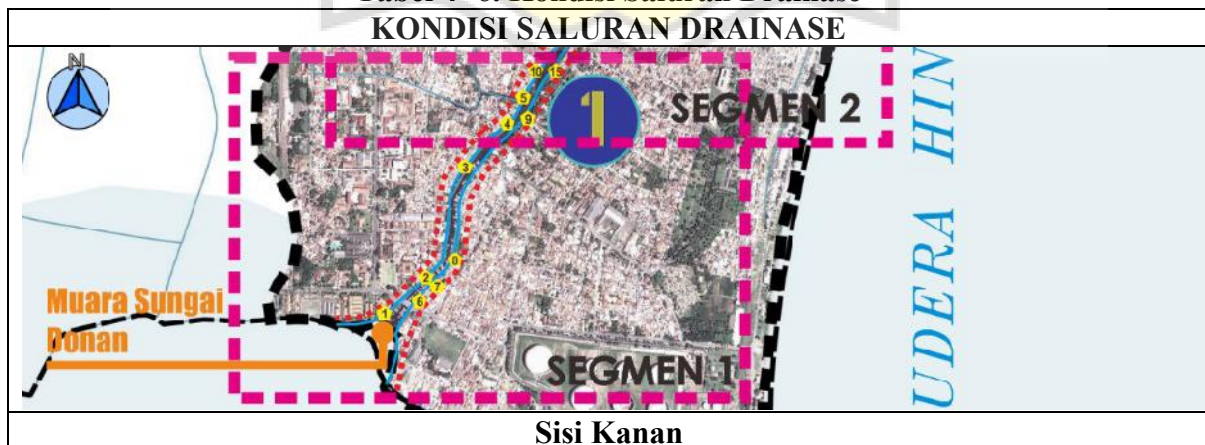


Sumber: Hasil Survei, 2022

#### 4.4.3 Kondisi Saluran Drainase

Kondisi saluran drainase yang ditemukan pada permukiman nelayan di wilayah studi pada beberapa titik tertentu memiliki lebar dan kedalaman yang cukup luas, sehingga pada kondisi hujan pun saluran tersebut masih dapat menampung limpasan air hujan. Namun, persebaran saluran drainase yang tidak merata. Pernyataan tersebut diperkuat dengan ditemukannya ruas jalan yang belum dilengkapi saluran drainase. Bahkan banyak ditemukan pembuangan air limbah hunian melalui pipa, yang dibuang langsung ke dalam Sungai Kaliyasa. Pipa pembuangan tersebut banyak ditemukan pada rumah hunian yang berada di tepi Sungai Kaliyasa. Pada kondisi lain, banyak ditemukan limbah sampah seperti plastikan, ban bekas, dan limbah kayu. Pendangkalan dan menumpuknya sedimen di Sungai Kaliyasa salah satunya merupakan limbah dari rumah hunian, dan sampah – sampah yang menumpuk serta menimbulkan bau menyengat. Berikut merupakan hasil dokumentasi kondisi saluran drainase pada wilayah studi.

**Tabel 4- 6. Kondisi Saluran Drainase**  
**KONDISI SALURAN DRAINASE**







Sisi Kiri





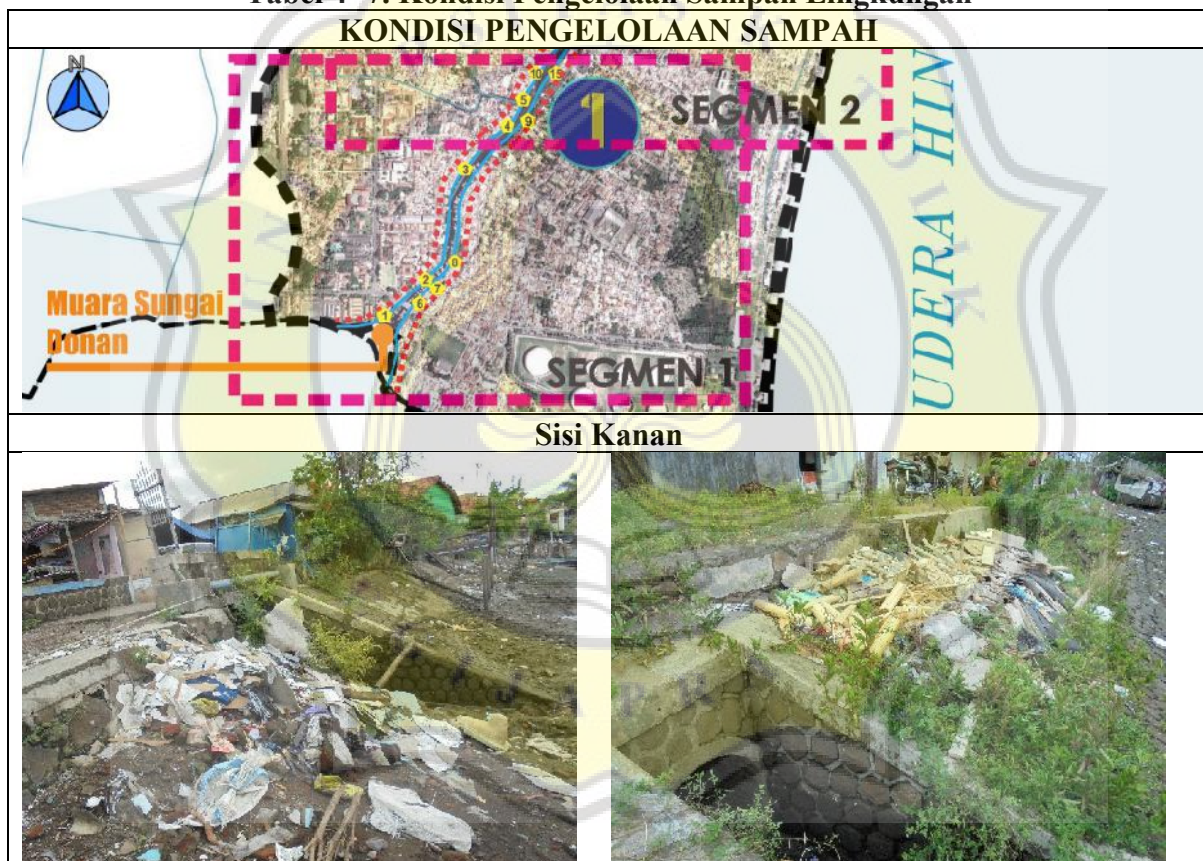
Sumber: Hasil Survei, 2022



#### 4.4.4 Kondisi Pengelolaan Sampah Lingkungan

Sistem pengelolaan sampah pada wilayah studi belum optimal. Masih banyak ditemukan tumpukan sampah sehingga lingkungan permukiman mejadi terlihat kotor. Sampah yang mendominasi berupa kumpulan plastik limbah rumah tangga, limbah kayu, sterofoam, peralatan rumah tangga yang tidak terpakai. Kondisi tersebut banyak ditemukan di tepi Sungai Kaliyasa. Bahkan banyak ditemukan juga tumpukan sampah di badan sungai yang menyebabkan bau menyengat di sekitar sungai. Di sepanjang wilayah studi tidak ditemukan fasilitas tempat sampah lingkungan, sehingga mendorong warga sekitar untuk membuang limbah sampah pada tumpukan sampah yang sebelumnya sudah menumpuk.

Tabel 4- 7. Kondisi Pengelolaan Sampah Lingkungan  
KONDISI PENGELOLAAN SAMPAH







Sisi Kiri



Sumber: Hasil Survei, 2022

#### 4.4.5 Kondisi Proteksi Kebakaran

Pada permukiman nelayan di tepi sungai belum terdapat sarana dan prasarana sebagai upaya proteksi kebakaran. Melihat kondisi permukiman yang padat penduduk, rumah hunian yang tidak tertata rapi dan berhimpitan membuat kawasan ini rawan terhadap bencana kebakaran. Bangunan hunian yang berhimpitan dapat menyebabkan kebakaran dengan mudah merambat ke sekitar yang dapat membahayakan warga pada wilayah studi.



#### 4.4.6 Kondisi Infrastruktur

Pada wilayah studi ditemukan beberapa sebaran infrastruktur dermaga yang ditemukan pada bibir Sungai Kaliyasa. Banyak dari kondisi infrastruktur dermaga yang ditemukan tersebut memiliki struktur dan material non permanen. Dermaga ini dibuat oleh masyarakat sendiri dengan tujuan untuk mempermudah mobilisasi dan operasional kegiatan para nelayan.

**Tabel 4- 8. Kondisi Infrastruktur  
KONDISI INFRASTRUKTUR**







Sisi Kiri



Sumber: Hasil Survei, 2022



#### 4.4.7 Kondisi Tepi Sungai Kaliyasa

Masyarakat pada wilayah studi banyak memanfaatkan area tepi sungai untuk menunjang kehidupan mereka sehari – hari. Dalam kasus ini banyak masyarakat yang memanfaatkan area tepi untuk tempat mendirikan warung atau posko sebagai tempat istirahat para nelayan dengan struktur dan material non permanen. Kegiatan pemanfaatan masyarakat pada tepi sungai yang sifatnya non fisik adalah menjemur hasil olah panen ikan, menjemur pakaian, kandang ayam, serta menyimpan peralatan – peralatan nelayan. Namun pada titik tertentu ada pula yang memanfaatkan area tepi untuk tempat pembuangan sampah atau limbah plastic dan kayu.

Tabel 4- 9. Kondisi Tepi Sungai Kaliyasa







Sisi Kiri



Sumber: Hasil Survei, 2022